

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* PADA MATERI KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN NILAI KOGNITIF SISWA KELAS IV SD

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh :

Desi Rezeki

(1611080002)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING PADA MATERI
KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN NILAI
KOGNITIF SISWA KELAS IV SD**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
tim penguji skripsi program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 07 Maret 2022

Pembimbing I



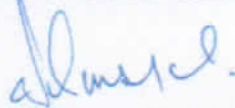
Dr. Rahmatullah, M.Si.
NIDN. 0101037203

Pembimbing II



Helminsyah, M.Pd.
NIDN. 1320108501

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Helminsyah, M.Pd
NIDN.1320108501

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 0031126364

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 9

2.1 Deskripsi Teoritik	9
2.1.1 Pengertian Belajar	
2.1.2 Teori Belajar	10
2.1.3 Model Pembelajaran	11
2.1.4 Pembelajaran Model (<i>Quantum Learning</i>)	11
2.1.5 Belajar Keanekaragaman Suku dan Budaya	16
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	20

2.3 Kerangka Berpikir.....	22
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Variabel Penelitian.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Teknik Analisis Uji Coba Tes.....	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	33
4.1.3 Deskripsi hasil penelitian.....	34
4.1.4 Hasil pengumpulan data.....	37
4.2 Pembahasan Penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Hasil Penelitian.....	52
5.2 Saran Penelitian.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang berlangsung pada bulan Juli 2016 diterapkan secara nasional di sekolah-sekolah secara bertahap. Penilaian kurikulum 2013. Maka akan mendapatkan dua macam penilaian, yaitu (1) penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, dan yang ke (2) penilaian (*autentik*) merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Penilaian peserta didik harus meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut (1) objektif, (2) terpadu, (3) ekonomis, (4) transparan, (5) akuntabel, dan (6) edukatif.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian. Maka dari itu perlu di rancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi pesertadidik sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas nyata dilapangan kegiatan belajar mengajar disekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, hal ini disebabkan karena guru kurang menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dan ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan dianggap sulit oleh peserta didik termasuk didalamnya adalah pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi keanekaragaman suku dan budaya.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa nilai kemampuan peserta didik khususnya materi keanekaragaman suku dan budaya mendapatkan nilai rata-rata yang sangat rendah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bahwa saat proses kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Pemahaman dalam materi keanekaragaman suku dan budaya ini merupakan salah satu tujuan penting yang harus dicapai dalam tujuan pendidikan mata pelajaran IPS. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1: Data Kemampuan Pemahaman Konsep SD KARTIKA XIV-1 Banda Aceh

Indikator	Persentase
Mampu menjawab ulang pertanyaan yang diberikan guru	60 %
Mampu menjelaskan materi yang diberikan oleh guru	50%

Mampu mengidentifikasi materi keanekaragaman suku dan budaya	59%
Mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk soal atau pertanyaan	70%
Mampu mengaitkan berbagai konsep internal dan eksternal pelajaran IPS.	55%
Rata – rata	60%

Sumber : hasil observasi pada SD Kartika XIV-1 Banda Aceh

Seperti yang terlihat pada tabel diatas, ada banyak indikator dalam pemahaman konsep yang belum tercapai dari nilai pelajaran IPS. Pada indikator pertama adalah peserta didik mampu menjawab ulang pertanyaan yang diberikan guru ada 60% peserta didik yang mampu menguasai indikator pertama tersebut. Selanjutnya indikator yang kedua yaitu mampu menjelaskan materi yang diberikan oleh guru 50% dan tidak memenuhi nilai ketuntasan klasikal minimal (KKM). Indikator yang ketiga adalah peserta didik mampu mengidentifikasi materi keanekaragaman suku dan budaya, pada indikator ini peserta didik hanya mencapai persentase sebanyak 50% . Indikator yang keempat adalah peserta didik mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk soal atau pertanyaan juga sama dengan indikator lainnya diatas hanya mendapat presentase sebanyak 70%. Dan indikaor yang kelima peserta didik mampu mengaitkan berbagai konsep internal dan eksternal pelajaran IPS, hanya mendapatkan persentase sebanyak 55%.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan akibat yang tampak adalah kurangnya pendidikan terkait pemahaman konsep di Indonesia yang rendah, banyak peserta didik di sekolah-sekolah Indonesia yang kurang memuaskan dan kurang dari KKM. Salah satunya termasuk SD Kartika XIV-1 Banda Aceh yang

telah dilakukan penelitian rata-rata peserta didik tidak mencapai nilai atau angka ketuntasan klasikal minimal (KKM) 75%. Dari permasalahan yang terdapat di SD Kartika XIV-1 Banda Aceh maka perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, agar terciptanya peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Dari permasalahan tersebut, semua materi berasal atau berpusat dari guru peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh guru hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Adapun alasan penulis memilih penelitian tentang kemampuan kognitif, berdasarkan hasil observasi (1) rendahnya nilai kognitif siswa terhadap materi keanekaragaman suku dan budaya, (2) kurangnya penguasaan terhadap pemahaman materi keanekaragaman suku dan budaya, (3) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran yang dibutuhkan, (4) kesulitan guru dalam menemukan atau menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan nilai kognitif siswa.

Berdasarkan data permasalahan di lapangan, maka peneliti menduga solusi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan menerapkan suatu model pembelajaran *quantum learning* dalam proses belajar mengajar pembelajaran IPS. Model *quantum learning* melibatkan keaktifan peserta didik yang bersumber dari diri peserta didik secara langsung dengan banyak membaca lalu merangkum inti sari dari bacaan tersebut.

Model pembelajaran *quantum learning* adalah model belajar yang mengajak siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai

pengalaman baru dalam belajar. Dalam pembelajaran *quantum learning* kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Penelitian ini diarahkan ke materi keanekaragaman suku dan budaya dari peserta didik serta meningkatkan proses pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi keanekaragaman suku dan budaya peserta didik SD Kartika XIV-1 Banda Aceh yang selama ini hasil belajar materi keanekaragaman suku dan budaya dalam mata pelajaran IPS sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada semester ganjil, terutama pada kemampuan materi keanekaragaman suku dan budaya.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang, sehingga menyebabkan nilai terhadap materi keanekaragaman suku dan budaya pada pembelajaran IPS rendah, maka untuk mengatasi masalah tersebut digunakan model pembelajaran *quantum learning*. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model *Quantum Learning* Pada Materi Keanekaragaman Suku Dan Budaya Untuk Meningkatkan Nilai Kognitif Siswa Kelas IV SD Kartika XIV-1 Banda Aceh”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai kognitif siswa terhadap materi keanekaragaman suku dan budaya

2. kurangnya penguasaan terhadap pemahaman materi keanekaragaman suku dan budaya,
3. ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran yang dibutuhkan,
4. kesulitan guru dalam menemukan atau menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan nilai kognitif siswa.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti hanya menggunakan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan nilai kognitif peserta didik pada materi keanekaragaman suku dan budaya.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti “Apakah penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan nilai kognitif Siswa pada materi keanekaragaman suku dan budaya”

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan nilai kognitif siswa pada materi keanekaragaman suku dan budaya:

1. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan nilai kognitif siswa pada materi keanekaragaman suku dan budaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di SD kartika XIV-1 Banda Aceh, khususnya pada materi keanekaragaman suku dan budaya, diantaranya adalah untuk:

1. Bagi Guru

Model *quantum learning* diharapkan akan lebih mempermudah para guru dalam mengajar dan bisa mengatasi atau mengefisiensikan masalah alokasi waktu yang kian berkurang.

2. Bagi peserta didik

Dengan model *quantum learning* yang diterapkan oleh guru, diharapkan siswa bisa mengerjakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab serta termotivasi untuk belajar.

3. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti bisa menambah wawasan intelektual tentang cara penggunaan model *quantum learning* dengan baik.

1.7 Definisi operasional

1. Model *Quantum Learning*:

Quantum learning adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, 2011;16).

2. Kemampuan Kognitif :

Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (Otak) segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana. Yaitu mengikat sampai kepada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang di pelajari untuk memecahkan alasan tertentu. Kognitif adalah kemampuan intelektual peserta didik dalam berfikir untuk mengetahui dan memecahkan masalah, kognitif memiliki enam jenjang atau aspek yaitu :

1. Pengetahuan. Hafalan. Ingatan. (knowledge)
2. Pemahaman (comprehension)
3. Penerapan (application)
4. Analisis (analysis)
5. Sintesis (synthesis)
6. Penilaian, penghargaan, evaluasi (evaluation)

Kemampuan kognitif ialah suatu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.